

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia dikarenakan hal tersebut meliputi ke dalam banyak aspek dalam kehidupan. Masyarakat yang berkaitan dengan perpindahan dari suatu tempat menuju ke tempat lainnya yang meliputi kebutuhan akses mobilitas pada pembangunan naiknya nilai ekonomi suatu wilayah secara keseluruhan. Selain itu transportasi juga mendukung konektivitas antar wilayah yang dimana dapat menghubungkan daerah satu dengan lainnya.

Beberapa jenis transportasi yang berjalan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan memiliki kegunaanya masing-masing yakni, transportasi darat, laut, maupun udara. Transportasi darat adalah bentuk kesinergian antara penumpang, barang, sarana prasarana ruang darat. Transportasi darat meliputi berbagai jenis moda angkutan seperti jalan raya dan transportasi jalan rel (Buchika et al., 2018). Sedangkan transportasi laut sangat berperan besar bagi perdagangan internasional dan nasional dimana transportasi laut membantu komoditas antar negara.

Angkutan umum adalah sarana transportasi yang tidak dapat dibedakan dari sistem sarana transportasi kota, sistem angkutan umum mempunyai pengaruh banyak dan pengaruh secara langsung terhadap sistem transportasi (Buchika et al., 2018). Kota-kota besar di Indonesia kebanyakan mengalami kegagalan dalam menjalankan sistem transportasi dengan baik, yang ditandai dengan angkutan massal yang beroperasi semakin menurun dengan buruknya kualitas layanan dan diikuti menurunnya peminat pengguna angkutan umum. Kebijakan penyediaan angkutan massal yang cenderung mengesampingkan peran angkutan eksisting (angkot dan bus). Kejadian ini

perlu diperhatikan secara khusus oleh pemerintah karena tidak bisa dilupakan bahwa angkutan umum masih dibutuhkan dan masih memiliki potensi untuk dikembangkan secara baik dan tertuju.

Kabupaten Lamongan, kabupaten ini sekarang berada dalam proses perkembangan menuju kabupaten yang lebih maju baik dalam segi transportasi dan juga perekonomiannya. Kabupaten Lamongan sendiri telah memiliki beberapa jenis sarana moda transportasi umum yang melayani secara aktif. Khususnya transportasi dalam kota terdapat becak mesin dan juga angkutan umum kota. Sedangkan transportasi umum yang melayani wilayah lebih luas yang dapat menjangkau luar kota di sekitarnya terdapat bus yang melayani rute Surabaya-Semarang dan kereta api yang mempunyai rute melintasi utara pulau jawa.

Kabupaten Lamongan memiliki pusat pemerintahan yang berada di Kecamatan Lamongan dan terletak 49 km barat Kota Surabaya dan memiliki 1.373.390 ribu jiwa dan memiliki UMK pendapatan sebesar Rp. 3.012.164 (sumber : Bappeda Jatim) dan mayoritas pekerjaan sebagai petani dan nelayan. Kabupaten ini di lewati jalur utama pantura yang menghubungkan Jakarta - Surabaya sejauh pesisir utara Pulau Jawa. Jalan ini juga melewati banyak tempat pariwisata. Mobilitas perekonomian masyarakat juga bergantung pada sistem transportasi kabupaten hal ini juga berakibat pada meningkatnya perpindahan masyarakat dari suatu tempat ke tempat lainnya. Perdagangan di Kabupaten Lamongan juga sangat pesat yang didominasi oleh pekerjaan petani, nelayan dan juga para pedagang. Segala jenis kegiatan tersebut seiring waktu mengalami peningkatan yang berujung pada meningkatnya mobilitas masyarakat di sekitarnya, maka dari itu diperlukan juga adanya peningkatan kualitas dari sistem transportasi yang beroperasi demi memenuhi segala jenis kegiatan-

kegiatan yang masyarakat Kabupaten Lamongan lakukan pada setiap harinya. Banyak jenis dan bentuk dari moda transportasi massal dengan karakteristik serta tingkat pelayanan dan kenyamanan yang diberikan (Tamin, 2000).

Maka dari itu, kondisi rute transportasi di Kabupaten Lamongan perlu adanya peningkatan rute. Hal utama yang ditinjau adalah penambahan rute baru dari Lamongan selatan atau Kecamatan Mantup menuju Lamongan. Dengan hal ini dapat menambah dan menjadikan sistem transportasi di Kabupaten Lamongan lebih baik dan bermanfaat. Penambahan rute baru angkutan kota merupakan bentuk suatu kepedulian pemerintah terhadap masyarakat yang sulit dalam menjangkau kebutuhan di suatu daerah (Widodo, 2019). Rute baru ini diperlukan guna meminimalisir angka kecelakaan dan juga kemacetan dalam daerah tersebut namun harus diimbangi dengan pelayanan yang baik dan aman.

Alasan yang mendasari dilakukan penelitian ini adalah karena hampir 96.542 ribu jiwa penduduk yang berada di daerah Lamongan selatan khususnya di daerah Mantup yang mengalami kesulitan untuk menuju ke pusat Kota Lamongan karena kurangnya transportasi. Kecamatan Mantup memiliki luas total 93,07 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 41,223 jiwa (sumber : wikipedia), guna untuk kepentingan pribadi dan untuk mendistribusikan hasil panen yang dimana mayoritas penduduk di daerah Kecamatan Mantup adalah petani. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi tidak bisa menjangkau pusat kabupaten atau sebaliknya dikarenakan tidak adanya fasilitas angkutan kota yang menghubungkan Mantup menuju pusat Kabupaten Lamongan. Pertanian adalah salah satu potensi yang berada di Kecamatan Mantup dengan hasil seperti padi, cabe dan juga tebu. Selain itu di Kecamatan Mantup terdapat beberapa produk unggulan yang dihasilkan yaitu jamu, dan cabe. Dengan

adanya rute baru ini peneliti berharap dapat membantu masyarakat di sekitar Kecamatan Mantup untuk mempermudah mobilitas dan juga aktivitas sehari-hari. Kecelakaan lalu lintas juga bisa diminimalisasi dengan adanya rute baru ini, khususnya banyak anak – anak yang bersekolah yang kurang memanfaatkan transportasi umum karena terdapat beberapa macam transportasi yang dapat digunakan untuk mempermudah kegiatan manusia. tetapi jenis kendaraan yang paling digemari masyarakat adalah sepeda motor (Estikhamah & Utomo, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencari solusi dengan membuat rute baru angkutan kota di daerah Mantup menuju pusat Kabupaten Lamongan. Penelitian ini berpedoman pada Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur, Departemen Perhubungan RI Direktorat Jendral Perhubungan Darat nomor : 274/HK.105/DRJD/96. Peneliti juga menghitung *headway* untuk menentukan waktu antara dua sarana saat melewati suatu titik pemberhentian, dimana semakin kecil waktu antara semakin baik juga kapasitas prasarana dan juga *load factor* rute baru tersebut.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas oleh peneliti, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seperti apakah karakteristik calon pengguna angkutan kota rute Mantup – Lamongan kota?
2. Berapa nilai *headway* pada rute baru sarana angkutan kota di daerah Mantup menuju ke pusat Kabupaten Lamongan?
3. Berapa besar nilai *load factor* pada rute baru sarana angkutan kota di daerah Mantup menuju ke pusat Kabupaten Lamongan?

4. Berapa jumlah armada yang dibutuhkan dalam rute baru sarana angkutan kota di daerah Mantup menuju ke pusat Kabupaten Lamongan?
5. Berapa titik perhentian halte rute Mantup – Lamongan kota?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik calon pengguna angkutan rute Mantup – Lamongan kota
2. Mengetahui nilai *headway* pada rute baru sarana transportasi angkutan kota di daerah Mantup menuju ke pusat Kabupaten Lamongan.
3. Mengetahui besar nilai *load factor* pada rute baru sarana transportasi angkutan kota di daerah Mantup menuju ke pusat Kabupaten Lamongan.
4. Mengetahui jumlah armada yang dibutuhkan dalam rute Mantup – Lamongan kota
5. Mengetahui jumlah titik perhentian halte yang dibutuhkan dalam rute Mantup – Lamongan kota.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti dapat mengetahui bagaimana merencanakan rute baru angkutan kota di daerah Mantup menuju ke pusat Kabupaten Lamongan.
2. Dapat membantu warga yang kesusahan untuk akses menuju ke pusat Kabupaten Lamongan.
3. Dapat mengurangi kemacetan dan menurunkan angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Lamongan.

### **1.5. Batasan Masalah dan Ruang Lingkup**

Agar tidak melebar terlalu jauh pembahasannya dan dapat diselesaikan tepat waktu, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Mantup menuju ke pusat Kabupaten Lamongan.

2. Penelitian ini hanya meninjau rute dari angkutan kota rute Babat – Lamongan kota.
3. Peneliti tidak merencanakan struktur dari rute baru transportasi massal angkutan kota di Kabupaten Lamongan.
4. Peneliti tidak merencanakan rencana anggaran biaya dari perencanaan transportasi massal angkutan kota di Kabupaten Lamongan.
5. Peneliti hanya merencanakan lokasi rencana titik pemberhentian.

### 1.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Lamongan, yang berada pada jalur daerah Mantup menuju ke pusat Kabupaten Lamongan untuk mempermudah akses warga menuju pusat Kabupaten Lamongan. Rute yang direncanakan memiliki total panjang 51 Km dengan jarak tempuh 1 jam 50 menit sekali jalan yang ditunjukkan pada gambar 1.1 sebagai berikut :



**Gambar 1.1** Lokasi Rute Perencanaan Angkutan Kota (Mantup – Lamongan Kota)  
(Sumber : Google )